

BAB III
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo

1. Letak Geografis UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo

UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo merupakan sekolah menengah pertama di Trimurjo yang terletak di Liman Benawi Dsn V, tepatnya di jalan Ramayana 11B Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Kondisi ini memberikan peluang bagi peserta didik lulusan SD untuk berkompentensi masuk menjadi peserta didik SMP Negeri 2 Trimurjo.

UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo pertama berdiri tahun 1991 dan tanah yang ditempatinya berasal dari tanah hibah masyarakat dusun V Liman Benawi, seluas 18000 m² dan pemimpin sekolah sejak berdirinya UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo sampai sekarang ini mengalami pengantian yaitu antara lain:

Tabel 3. Nama Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

No	Nama Kepala Sekolah
1.	Haerudin Arif
2.	Drs. Suyono, SH
3.	Dra. Djarwati Purwaningsih
4.	Drs. Slamet Wardoyo
5.	Drs. Maryoto
6.	Piet Bernandianto, S.Pd, MM
7.	Ibrahim Cholil, S.Pd, MM
8.	Sodik, S.Pd

Sumber : Data TU UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- | | | |
|----------------------------------|---|----------------------------|
| 1) No Statistik /NPSN | : | 201120209122/ 10801901 |
| 2) Nama Sekolah | : | UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo |
| 3) Alamat Sekolah | | |
| a) Jalan | : | Ramayana 11 B |
| b) Desa/ Kelurahan | : | Liman Benawi |
| c) Kecamatan | : | Trimurjo |
| d) Kab/ Kota | : | Lampung Tengah |
| e) Propinsi | : | Lampung |
| f) Kode Pos | : | 34172 |
| 4) Fax/ Telepon | : | 081369376402 |
| 5) Status Akreditasi | : | Terakreditasi B |
| 6) Kepala Sekolah | | |
| a) Nama | : | Sodik, S. Pd |
| b) NIP | : | 1965092019900031010 |
| 7) Waktu Penyelenggaraan Belajar | : | Pagi sampai Sore |

b. Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

1. Visi: "Luhur dalam berakhlak, unggul dalam prestasi"

Untuk mencapai Visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, Efektif berorientasi kecakapan hidup yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa.
- (b) Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan secara optimal penuh keteladanan dengan etos kerja yang tinggi
- (c) Menciptakan kondisi kebersihan, keindahan dan kekeluargaan yang mantap.
- (d) Mewujudkan kegiatan pembinaan kesiswaan dan ketahanan sekolah.
- (e) Mewujudkan budaya sekolah yang dapat membentuk sikap terpuji bagi seluruh warga sekolah.

- (f) Mewujudkan keterbukaan kepada semua pihak dalam membawa sekolah kearah kemajuan.
- (g) Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penguasaan IPTEK
- (h) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri di bidang TIK yang kompetitif, dan seni budaya yang unggul di sekolah.
- (i) Menyelenggarakan pendidikan bermutu dan terjangkau dalam pencapaian 8 Standar Pendidikan Nasional.
- (j) Secara penampilan (performance) menambahkan sebagai sekolah yang bersih, rapi, indah, dan terkesan moderen.
- (k) Menjadi pusat pembinaan dan pemantapan aqidah, ibadah, dan ahklak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan bahasa Ketrampilan dan seni bagi siswa UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo
- (l) Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill) seluruh siswa UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo.
- (m) Mempunyai prestasi akademik (kejuaraan dalam mata pelajaran dan karya ilmiah) dan non akademik (olah raga, kesenian, dan lain-lain).

2. Misi

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka pendidikandi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (a) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut sehingga menjadi arif dalam bertindak.
- (b) Meningkatkan kemampuan profesional guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- (c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- (d) Meningkatkan pembelajaran secara optimal sehingga terdapat kenaikan nilaiujian terakhir untuk semua mata pelajaran yaitu 0,5 dan nilai akhir sekurang-kurangnya7,50 perMata pelajaran
- (e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal untuk meraih prestasi.
- (f) Melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
- (g) Menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif danharmonis.

- (h) Melaksanakan manajemen partisipasi dan melibatkan stake holden.
- (i) Menata lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana indah, aman, dan sehat.

c. Keadaan Guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo

Keadaan Guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah terletak di Jl. Ramayana 11b Liman Benawi , kecamatan kabupaten Lampung Tengah . Sekolah ini sangat strategis dan jauh dari hiruk pikuk kota membuat siswa menjalani proses belajar mengajar menjadi mudah dan nyaman. Dengan sekolah memiliki visi dan misi yang jelas menjadikan sekolah mempunyai ciri khas sendiri dan daya tarik sendiri bagi siswa dan masyarakat. Pembangunan dan pengembangan sekolah sampai saat ini terus meningkat oleh kepala sekolah demi menjadikan UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo lebih unggul dari sekolah yang lain di Lampung Tengah.

UPTD Satuan pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Saat ini dipimpin oleh bapak Sodik, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah berpengalaman lama dan pernah menjadi guru di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo , memiliki guru –guru yang berpengalaman dan pendidikan dan pelatihan. Data ketenagaan UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Keadaan Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

No	Mata Pelajaran	Nama Guru	Guru Sertif	Pendidikan Terakhir				
				SMA	D1	D2	S1	S2
1.	PAI	A Baderul Munir	V					V
2.	PAI	Ruslan Yusuf					V	
3.	PAI	Azis Dwi S					V	
4.	PKN	Agus Joko S	V				V	
5.	PKN	Heri Handoko	V				V	
6.	B. Indonesia	Nina Utami	V				V	
7.	B. Indnesia	Sariyatun	V				V	
8	B.Indonesia	Sri Hepi P	V				V	

No	Mata Pelajaran	Nama Guru	Guru Sertif	Pendidikan Terakhir				
				SMA	D1	D2	S1	S2
9.	B. Indonesia	Condro Asih W	V				V	
10	B. Indonesia	Zaidin Arif	V				V	
11	B. Indonesia	Arilitawati	V				V	
12	B. Indonesia	Siti Zubaidah	V				V	
13	B. Indonesia	Yunita						V
14	B. Indonesia	Suyati					V	
15	B. Indonesia	Setyoningrum					V	
16	B. Indonesia	Endang L					V	
17	B. Indonesia	Nurbaiti					V	
18	B. Inggris	Sri Daromi	V				V	
19	B. Inggris	Rohman	V				V	
20	B. Inggris	Asmarani	V				V	
21	B. Inggris	Rina Sukaryati	V				V	
22	Matematika	Dwi Rahayu A	V				V	
23	Matematika	Siti Umisah	V				V	
24	Matematika	Sri Yuliani	V				V	
25	Matematika	Rohkman	V				V	
26	Matematika	Ratna Suminar					V	
27	Matematika	Anngi Yani MS	V				V	
28	Matematika	Kiswanto			V			
29	IPA	Joko Sriyono	V				V	
30	IPA	Sri Setyowati	V				V	
31	IPA	Sumarni	V				V	
32	IPA	Turseno	V				V	
33	IPA	Rolides S	V				V	
34	IPA	Yuni Purwati	V				V	
35	IPS	Purwaningsih	V				V	
36	IPS	Lili Sugiarti	V				V	
37	IPS	Sri Hartati	V				V	
38	IPS	Siti Zahro	V				V	
39	IPS	Sriyatun					V	

No	Mata Pelajaran	Nama Guru	Guru Sertif	Pendidikan Terakhir				
				SMA	D1	D2	S1	S2
40	IPS	Endang S					V	
41	IPS	Mei Idawati					V	
42	IPS	Khusni Winarti						V
43	IPS	Ani Kusuma D					V	
44	Seni Budaya	Basir	V				V	
45	Seni Budaya	Suwarseh	V				V	
46	TIK	Maryunani	V				V	
47	TIK	Eka Lukmana W					V	
48	TIK	Hari Husada		V			V	
49	Penjaskes	Rohmad	V				V	
50	Penjaskes	Eko Widi J	V				V	
51	B.Lampung	Alfernada	V				V	
52	B.Lampung	Marsisi					V	
53	B.Lampung	Dwi Rahma W					V	
54	BK	Sabar Bagio	V				V	
55	BK	Idawati	V					V
56	BK	Dimas P					V	

Sumber: TU UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi di UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo berjumlah 38 guru PNS, dan 14 PNS lain belum mendapatkannya serta 4 guru honorer. Karena untuk mendapatkannya tunjangan sertifikasi itu dilihat dari kinerja mereka dan disesuaikan DUK (Daftar Urut Kepangkatan).

Tabel 5. Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Pendidikan Terakhir			Jumlah
		SMP	SMA	S1	
1.	Tata Usaha		7	1	8
2.	Perpustakaan		2		2
3.	Penjaga Sekolah		2		2
4.	Tukang Kebun	1			1
5.	Keamanan		1		1
Jumlah		1	12	1	14

Sumber: TU UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2019/2020

d. Keadaan Peserta Didik

Hasil penelitian dengan mengungkapkan dokumentasi berupa daftar hadir peserta didik, maka diperoleh jumlah peserta didik kelas VII, VIII, IX ada 24 Rombel, jumlah keseluruhan peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Peserta didik UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	105	100	205
VIII	95	101	196
IX	96	105	201
Jumlah	296	306	602

Sumber data: UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2019/2020

e. Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

Sarana prasarana yang ada di UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo mempunyai jenis ruangan yang akan dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 7 . Sarana dan prasarana UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2	Ruang Tata Usaha	1		1	
3	Ruang Guru	2	2		
4	Ruang BK	1	1		
5	Ruang Kelas	26	20	6	
6	Ruang Perpustakaan	1	1		
7	Ruang UKS	1	1		
8	Ruang Osis	1	1		
9	Ruang Ekstrakurikuler	1	1		
10	Gudang	1	1		
11	Dapur	1	1		
12	Toilet Guru	4	4		
13	Toilet Siswa	15	15		
14	Halaman Parkir	1	1		

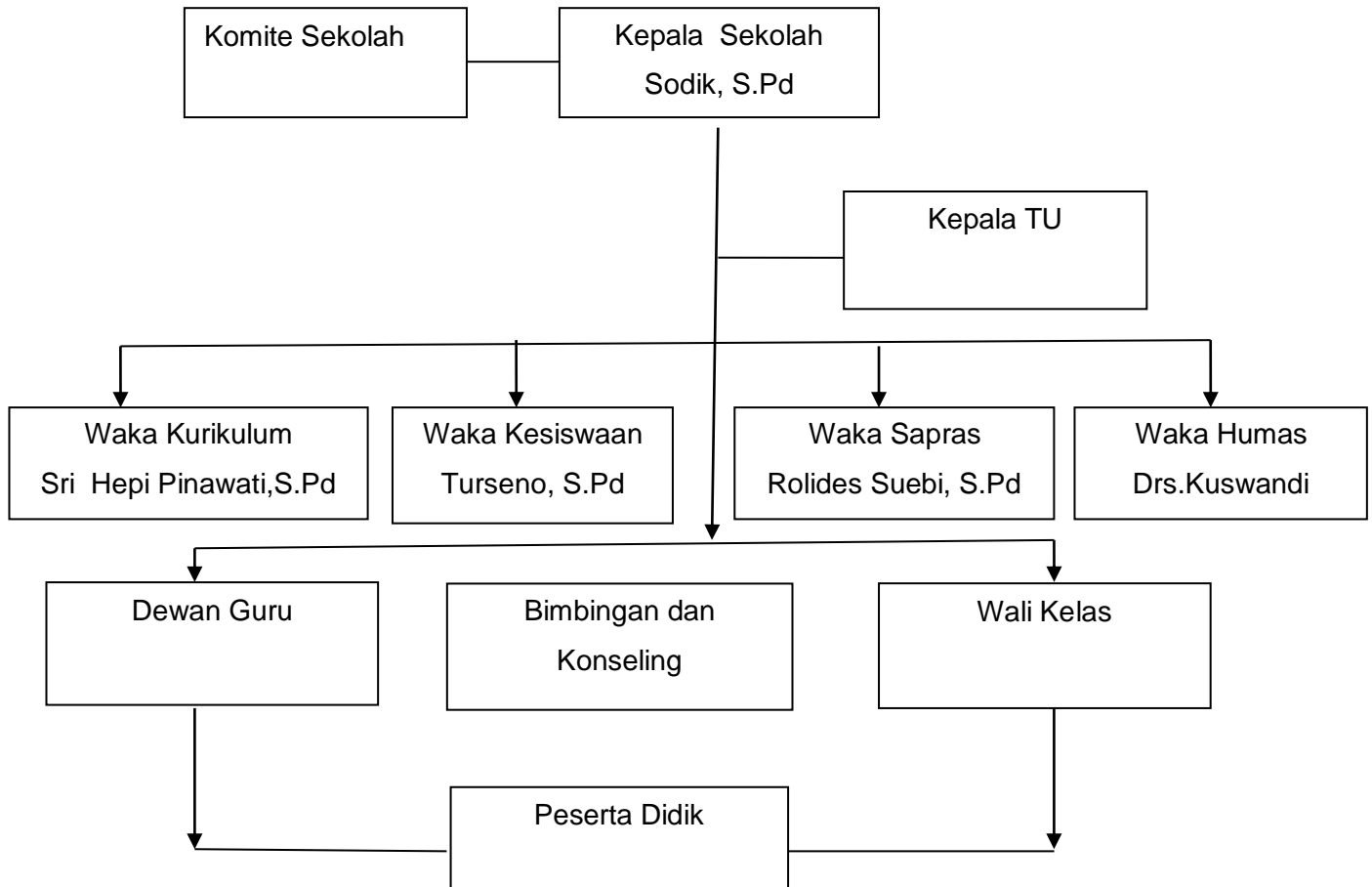
No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
15	Lapangan Olah Raga	3	3		
16	Koperasi Sekolah	1	1		
17	Kantin Sekolah	6	6		
18	Komputer	1	1		
19	Laboratium IPA	1	1		
20	Laboratium Bahasa	1		1	
21	Mushola	1	1		
22	GSG	1	1		
Jumlah		61	46	15	

Sumber data: Dokumentasi TU UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa UPTD Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Trimurjo memiliki sarana dan fasilitas yang kurang lengkap sehingga memungkinkan terjadinya hambatan dalam proses pengembangan potensi siswa dan harapannya sekolah berkembang ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Seluruh sarana dan fasilitas yang ada di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo tersebut memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan formal umumnya. Walaupun ada sarana prasarana masih ada yang tidak mendukung, namun menurut pengamatan penulis semua sarana dan fasilitas yang ada di UPTD Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Trimurjo, tersebut berada dalam keadaan baik dan selalu dipergunakan untuk kegiatan belajar sehingga kelihatan semangat dan aktivitas siswa selalu bervariasi dan keadaan tersebut dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi pelajaran.

f. Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo



Gambar 2. Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan dilapangan mencatat wawancara, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan analisi dengan metode diskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang ada berupa kata-kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data yang tersaji disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni. Temuan khusus dalam penelitian ini diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di lapangan yang berpedoman pada masalah penelitian tentang yang berkaitan pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik

dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bersertifikasi namun kurang sesuai dengan penerapannya dalam pembelajaran dan juga berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut ini hasil dari lapangan berupa wawancara-wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

a. Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru bersertifikasi

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Di bawah ini peneliti sajikan beberapa data berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Pembahasan kami batasi meliputi; a) Pemahaman Wawasan dan Landasan Pendidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perancangan Pembelajaran, e) evaluasi pembelajaran, f) pengembangan media dan penguasaan materi

1) Pemahaman Wawasan dan Landasan Pendidikan

Selama ini guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu ibu Sumarni (W04/F1/a.1.1 tanggal 15 April 2020) sebagai berikut:

“Para guru telah memenuhi kualifikasi akademik S1, S2, namun masih ada yang Diploma, namun tetap menjaga kredibilitas kerjanya..”

Terkait dengan hasil wawancara di atas bahwa pemahaman wawasan dan landasan pendidikan guru telah tertanam sejak di bangku perkuliahan, bahwa seorang guru harus berpikir secara luas dan memahami dalam bertindak

sebagai pendidik bagaimana caranya seorang guru yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu Sri Heginawati (W02/F1/a//1.1, tanggal 14 April 2020) dapat di tarik gambaran umum mengenai pemahaman landasan pendidikan adalah

“Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual, kemampuan guru dalam menguasai teknologi yang relevan, secara konseptual menaungi atau koheren. Karena seorang guru profesional hendaknya mencakup kemampuan: Learning to know (belajar mengetahui), learning to do (belajar melakukan sesuatu), learning to be (belajar menjadi sesuatu) dan learning to go live together (belajar untuk hidup bersama).”

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek mata pelajaran dan memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina, memiliki landasan kependidikan yang sesuai yaitu S1, S2 Pendidikan di Universitas yang diakui Negara. Namun ironisnya masih ada guru yang kualifikasi pendidikan diploma.

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu Sri Heginawati (W02/F1/a//1..2, tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa:

“Guru harus memperhatikan peserta didik, manfaatnya untuk mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik. Hal ini untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.”

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu bapak Sodik (W01/F1/a/1.2 tanggal 16 April 2020) sebagai berikut:

“Guru telah memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Bahwa guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik, guru mampu mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik siswa, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun ada juga guru yang tidak tahu katakter siswa dan tidak mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen kurikulum adalah tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2010:190)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu (W04/F1/a//1.3, tanggal 15 April 2020) dapat di tarik gambaran umum mengenai pemahaman terhadap peserta didik adalah

“guru mengetahui bahwa menyusun silabus dan kurikulum dari pemerintah sehingga tujuan belajar tercapai, pembelajaran lebih sistematis dari segi materi.”

Para guru secara mandiri atau berkelompok membentuk wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat menyusun dan

mengembangkan berdasarkan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu Sri Hepi Pinawati (W02/F1/a//1.3, tanggal 14 April 2020) dapat ditarik gambaran umum mengenai pengembangan kurikulum/ silabus adalah

“Guru telah menyampaikan pelajaran dengan baik, karena mereka secara mandiri maupun kelompok telah membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah, ikut MGMP Dinas Pendidikan atau Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menyusun silabus, walaupun masih ada beberapa yang hanya copy paste silabus”

Keberadaan silabus sangat wajib bagi guru, pelaksanaan pembelajaran memerlukan sebuah pedoman untuk memberi batasan-batasan bagi guru agar materi yang disampaikan dapat terlaksana secara runtut, sistematis dan terstruktur, hanya beberapa guru yang bisa menyusun silabus yang lain cypypaste.

Berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara dengan kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri2 Trimurjo yaitu bapak Sodik (W01/F1/a//1.3, tanggal 16 April 2020) dapat di tarik gambaran umum mengenai pemahaman landasan pendidikan adalah:

“Guru mengetahui menyusun silabus dengan kurikulum telah ditentukan oleh pemerintah dan tujuan belajar tercapai, pembelajaran lebih sistematis dari segi materi. Sesuaikan pembelajaran dengan otonom sekolah karena kurikulum dan silabus sering berubah-ubah membuat bingung guru.”

Bahwa guru di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo LampungTengah pengembangan kurikulum dan silabus sudah dapat terlaksana oleh guru, peningkatan kualitas terus diperhatikan. Materi yang diajarkan juga telah sesuai oleh silabus yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberadaan silabus sangat wajib bagi guru, pelaksanaan pembelajaran memerlukan sebuah pedoman untuk memberi batasan-batasan bagi guru agar materi yang disampaikan dapat terlaksana secara runtut, sistematis dan terstruktur, kurikulum dan silabus selalu berubah-ubah, sehingga guru bingung untuk mengimplikasikan pada siswa. Namun karena perkembangan Zaman, sehingga guru juga harus berkembang untuk mengikutinya. Namun,

perubahan kurikulum adalah hal yang biasa dalam dunia pendidikan yang bersifat dinamis. Karena kurikulum harus menyesuaikan zaman, jadi memiliki sifat diversifikasi. Guru sebagai agen pembelajaran yang harus siap menghadapi perubahan dan tentunya harus mengikuti perkembangan zaman. Dengan begitu, guru harus selalu memperbaharui pengetahuan mereka. Perubahan pada Kurikulum 2013 ini pun harus ada sosialisasi secara detail dan kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

4) Perancangan Pembelajaran

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancang, berkaitan dengan bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, maka dituangkan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya berdasarkan perencanaan itulah diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun tujuan dari penyusunan RPP adalah untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu peserta didik, serta mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W04/F1/a/1.4, tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran itu penting sekali bagi guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena bisa mempersiapkan strategi saat mengajar dan tujuan pembelajaran lebih jelas. sesuaikan RPP terhadap kebutuhan siswa jadi pembelajaran berlangsung lancar.”

Bahwa guru selalu melaksanakan tugasnya sebelum pembelajaran membuat RPP, agar dari tujuan pembelajaran tercapai secara runtut dan sistematis. Hal ini sepadan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Sri Hepi Pinawati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan (w02/F1/a/1.4, tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa

“Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum mengajar. Itulah pedoman guru agar pembelajaran di kelas terarah, tidak

ngawur kesana kemari. Juga fungsinya agar pembelajaran lebih variatif, tidak monoton untuk siswa-siswinya. Kalau tidak ada RPP maka pembelajaran tidak maksimal karena kurang terarah langkahnya, jadi perencanaan pembelajaran tidak tercapai tujuan pembelajaran, namun ada juga guru yang malas membuat RPP mereka cypaste, namun berupaya melaksanakan tugasnya.”

Dari hal di atas bahwa untuk kegiatan belajar mengajar selalu membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo. Dan tidak ngawur dan monoton berpedoman sesuai dengan kompetensi guru walaupun masih ada guru yang copy paste RPP. Hal ini tentu saja berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di sekolah.

5) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan evaluasi harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan evaluasi harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri. Karena dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 proses evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik. Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penilaian autentik digunakan karena mampu menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik dalam segi proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian autentik memberikan penilaian pada setiap peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada proses

pembelajarannya. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurj (W04/F1/a/1.5, tanggal 15 April 2020) mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena kita jadi bisa mempersiapkan strategi saat mengajar dan tujuan pembelajaran kita lebih jelas. Kita sesuaikan penilaian RPP terhadap kebutuhan siswa dan akan tercapai tujuan pembelajaran.”

Dalam penilaian autentik guru tidak bisa hanya menilai peserta didik dari satu aspek saja, namun harus semua aspek yang dinilai, sehingga guru dapat melihat secara keseluruhan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum di alam dunia nyata peserta didik. Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (output) pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumarni di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurj (W04/F1/a/1.5, tanggal 15 April 2020) mengenai perencanaan pembelajaran sebagai berikut: “Penilaian siswa dilakukan oleh guru sebelum belajar atau pre tes dan pos tes dalam proses belajar, untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran ”

Setelah mengetahui hasil dari evaluasi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi peserta didik yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedangkan peserta didik yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulangi kembali materi yang telah diajarkan sampai peserta didik benar-benar paham kemudian diadakan tes kembali

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan waka Kurikulum ibu Sri Heginawati (W02/F1/a/1.5, tanggal 14 April 2020) sebagai berikut:

“Cara mengevaluasi hasil belajar dengan cara tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk uraian dan pilihan berganda. Kemudian juga tes lisan, tes lisan dipakai saat ingin tahu kemampuan daya serap siswa saat belajar. Karena materi yang banyak, dapat dilihat apakah siswa dapat menangkapnya atau tidak. Nanti nilainya dimasukkan ke nilai harian, nilai uts dan semester. Untuk penentuannya dalam KKM yaitudengan remedial dan pengayaan”

Penilaian hasil belajar siswa dari hasil nilai harian uts, dan nilai semester serta ujian adalah sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari cakupan seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Penilaian hasil belajar peserta didik secara otentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki sikap, menggunakan pengetahuan, dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).

Hal ini sepadan apa yang dikatakan oleh bapak kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah bapak Sodik (W01/F1/a/1.5, tanggal 16 April 2020) sebagai berikut: “Guru telah mampu mengevaluasi dengan baik, hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang meningkat, maka guru telah bisa menjadikan evaluasi sebagai peningkatan kualitas peserta didik.”

Pelaksanaan evaluasi penilaian sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berakhir, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam merespon pelajaran yang diberikan guru. Teknik yang digunakan yaitu untuk aspek kognitif dengan cara tes tertulis dan lisan, untuk aspek sikap menggunakan teknik observasi. dan aspek ketrampilan. Hal ini telah mampu memenuhi kriteria penilaian dalam kurikulum 13 adalah KKM, remedial dan pengayaan yang digunakan, walaupun ada beberapa guru ada yang tidak melaksanakan remedi, padahal remedi adalah untuk membantu kesulitan dalam memperbaiki sendiri dengan belajar.

6) Media Pembelajaran dan Penguasaan Materi

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran pemanfaatan media merupakan salah satu bagian yang mendapat perhatian dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Setiap pendidik harusnya seoptimal mungkin mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Hal ini berdasarkan hasil petikan wawancara guru di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjok (W04/F1/a/1.6 tanggal 15 April 2020) mengatakan bahwa: "Masih ada guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang menguasai materi."

Media pembelajaran merupakan perantara, benda, atau alat yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran dapat berisikan suatu lambang, pertanda yang memiliki makna, pesan dan isi yang berhubungan dengan pembelajaran. Adanya media sangat membantu pendidik dalam kegiatan mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran. Dan proses tersebut membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dengan metode pembelajaran, dan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo bapak Sodik (W01/F1/a/1.6 tanggal 16 April 2020) sebagai berikut: "Guru telah memaksimalkan pembelajaran dengan media yang ada, walaupun sekolah belum sepenuhnya menyediakan media teknologi dengan baik, namun media yang ada sudah mampu memperlancar pembelajaran."

Media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan media dan metode yang bervariasi yang kreatif, menyenangkan dan berinovasi tentunya siswa akan lebih mudah menyerap materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan waka sarana dan prasarana bapak Rolides Suebi (W03/F1/a/1.6, tanggal 17 April 2020) mengatakan bahwa:

“Media Pembelajaran dibutuhkan tiap guru , perkembangan zaman harusnya media yang digunakan sudah pakai teknologi seperti LCD, namun hal itu terkendala karena kondisi kelas kurang mendukung. Media utama yang digunakan buku paket, kemudian jika ada variasi dalam pembelajaran maka mereka(guru) sesuaikan bisa menggunakan gambar-gambar yang sudah diprint, atau suruh siswa memuatnya berkelompok..”

Pembelajaran di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri2 Trimurjo Lampung Tengah, dalam pelaksanaan proses belajar menggunakan media pembelajaran dan penguasaan materi siswa sangat antusias dalam belajar karena dalam pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran yang sederhana sesuai dengan KD pembelajaran walaupun dalam pelaksanaan penggunaan alat teknologi seperti LCD belum memadai.

b. Fungsi Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

Pedagogik dapat berfungsi untuk melanjutkan atau mengemban suatu penemuan dapat berfungsi atau mengembangkan suatu penemuan sehingga bisa menghasilkan temuan-temuan baru.Fungsi pedagogik memiliki fungsi atau tugas tertentu. Mengacu pada definisinya, adapun fungsi pedagogik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatukanpadukan temuan hasil studi pada dasarnya suatu ilmu adalah suatu sisitem pengetahuan teratur.
- 2) Memberikan penjelasan (deskripsi dan petunjuk (preskriptif) tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesungguhnya pendidikan anak, serta memberikan petunjuk mengenai siapa, saja pihak yang menjadi anak.
- 3) Memberikan prediksi tertentu mengenai apa saja yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan.
- 4) Mengontrol atau mengendalikan situasi dan kondisi agar proses pendidikan anaksesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

- 5) Pedagogik dapat berfungsi untuk melanjutkan atau mengembangkan suatu penemuan yang selalu sehingga bisa menghasilkan temuan-temuan baru.

Dalam hal ini akan membahas tentang fungsi pedagogik antara lain:

1) Menyatu Padukan Temuan Hasil Studi .

Pembelajaran yang ada di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo , mata pelajaran IPA tidak hanya tidak hanya sekedar penguasaan konsep tetapi juga mengarah pada proses penemuan. Jadi menuntut peserta didik memunculkan dan melatih keterampilan proses sains (KPS) nya. Penilaian di luar aspek pengetahuan, harusnya dapat dilakukan lebih objektif. Namun tanpa kriteria penilaian yang jelas, penilaian yang dilakukan dapat menghilangkan unsur keadilan bagi siswa (Centre for Teaching and Learning,2014).

Berdasarkan petikan hasil wawancara dengan bu Sumarni guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah(W04/F2/b/2.1 tanggal 15 April 2020)mengatakan bahwa: “Pada mata pelajaran IPA tidak hanya pembelajaran penguasaan konsep tapi juga mengarah pada proses penemuan. Jadi menuntut siswa memunculkan dan melatih ketrampilan proses sains (KPS) nya.”

Terlebih biasanya penilaian di luar aspek pengetahuan dilakukan saat proses belajar berlangsung khususnya pada keterampilan sains siswa, maka rubrikmenjadi ketepatan metode pembelajaran yang digunakan .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo LampungTengah (W02/F2/b/2.1, tanggal 14 April 2020) sebagai berikut:

“Setiap tahun sekali ada perlombaan antar kecamatan sampai nasional yaitu Olimpiade Sain, siswa dalam lomba olimpiade sains memberikan informasi tentang keefektifan guru dalam pembinaan olimpiade sains di sekolahnya.Dengan OSN, Analisis situasi menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam lomba olimpiade sains tersebut belum optimal.”

Proses pembinaan olimpiade sains oleh guru IPA lebih banyak melalui pembahasan tes yang lebih mengarahkan siswa menghafal jawaban tes, padahal tes olimpiade sains selama ini lebih menuntut siswa berpikir tingkat tinggi dan menerapkan keterampilan proses sains dalam menjawab tes. Dengan demikian, dilakukan. Keberhasilan siswa dalam lomba olimpiade sains memberikan informasi tentang keefektifan guru dalam pembinaan olimpiade sains di sekolahnya. Analisis situasi menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam lomba olimpiade sains tersebut belum optimal. Proses pembinaan olimpiade sains oleh guru IPA lebih banyak melalui pembahasan tes yang lebih mengarahkan siswa menghafal jawaban tes, padahal tes olimpiade sains selama ini lebih menuntut siswa berpikir tingkat tinggi dan menerapkan keterampilan proses sains dalam menjawab tes.

2) Memberikan Penjelasan (deskripsi) dan Petunjuk (preskriptif) Tentang Apa, Mengapa, dan Bagaimana Sesungguhnya Pendidikan Anak

Guru adalah kualitas kompetensi pedagogiknya dalam mengajar seperti contohnya guru harus mampu mengetahui potensi yang dimiliki siswa. Begitu juga guru dalam mengajar harus benar-benar matang personalnya supaya kegiatan pembelajaran itu tidak hanya bersifat (*Transfer of knowledge*) namun pembelajaran tersebut menjadi bersifat (*Transfer of value*). Karena sifat personal guru mampu memberikan keteladanan bagi orang lain. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi personal guru dalam pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotongroyong, dan integritas siswa dilandasi atas dasar kemampuan guru dalam memahami, merancang, melaksanakan, dan mengembangkan kebutuhan peserta didik. Disamping juga dilandasi dengan guru yang memiliki sifat, akhlak mulia berwibawa, tanggungjawab, etos kerja yang tinggi dll, evaluasi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotongroyong, dan integritas siswa .

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W04/F2/b/2.2, tanggal 15 April 2020) sebagai berikut :

“Beberapa problem yang terjadi pada saat dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar yaitu kurang mampunya guru dalam

menguasai karakter peserta didik baik dari aspek moral maupun emosional, Ada beberapa masalah yang kerap muncul ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik ada yang melamun, ada yang juga tiba-tiba marah tanpa sebab, emosinya meletup-letup, terkadang ada juga yang suka pukul meja atau temannya sendiri, padahal sikap tersebut ia lakukan dengan sadar dan ia tahu hal tersebut salah. “

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru harus tahu bagaimana caranya mengelola kelas dalam menghadapi siswa yang mempunyai problem yang lain masih banyak lagi yang perlu dikaji dan ditelaah supaya hal tersebut menjadi tugas dari seorang guru untuk memperbaiki kemampuan dan terus mengembangkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik yakni kemampuan pedagogiknya. Dari beberapa karakter peserta didik baik negatif dan positif yang ada dalam proses pembelajaran tentu akan mengganggu jalannya pembelajaran dan hal itu sangat merugikan guru karena program tidak dapat berjalan lancar dan bagi peserta didik yang berkarakter positif akan berdampak pada penangkapan makna dari kejadian- kejadian yang tidak menyenangkan. Anak harus diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu ibu Sri Hepi Pinawati (W02/F2/b/2.2, tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa::

“Dimana masa berusia karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh.”

Pembentukan karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini di sekolah sebagai tanggung jawab guru dalam upaya pembentukan karakter dalam akademik dan nonakademik dengan program kegiatan dalam wadah prestasi yaitu pengembangan diri. Di sekolah ada beberapa pengembangan diri dikelompokan sesuai dengan bakat dan minat siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari akademik, misalnya dalam olimpiade sains yaitu, Matematika, Ipa, dan

nonakademik yaitu Rohis, Seni, Olah raga .

Upaya dalam hal ini didukung oleh kepala sekolah dalam petikan observasi dan wawancara memberikan penjelasan (deskripsi) dan petunjuk (preskriptif) tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesungguhnya pendidikan anak, serta memberikan petunjuk mengenai siapa, saja pihak yang menjadi anak(W01/F2/b/2.2, tanggal 16 April 2020) mengatakan bahwa:

“Guru telah memiliki pemahaman terhadap peserta didik,guru telah mampu mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik siswa, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.”

Pembentukan disini penulis menegaskan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan karakter adalah sifat, gaya, atau karakteristik diri seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun karakter yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum K-13 yang telah direvisi yakni: 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri,4)Gotongroyong, 5) Integritas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah bukan tanggungjawab semata oleh guru, tetapi peranan orang tua dan pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3)Memberikan Prediksi Tertentu Mengenai Apa Saja Yang Mungkin Terjadi Dalam Proses Pendidikan

Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W04/Fb/2.3, tanggal 15 April 2020) mengatakan bahwa:

“Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan. Ada anak didik yang sedang dalam mencerna bahan. Dan ada pula anak didik yang lamban mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar anak didik.”

Peranan guru sebagai pembimbing seorang guru tidak dapat memaksakan dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Karena tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensinya masing masing. Untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri para siswanya, seorang guru harus dapat memahami karakteristik setiap siswa yang di bimbingnya. Dalam hal ini guru harus mempunyai strategipembelajaran yaitu 1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. 2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. 3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. 4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi petikan wawancara dengan waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W02/Fb/2.3, tanggal 14 April 2020)sebagai berikut:

“Guru harus dapat menetapkan sasaran/tujuan kegiatan belajar, mengelola kelas dengan berbagai pendekatan antarlain: pendekatan individual, kelompok, bervariasi,dan pendekatan edukatif.”

Proses pembelajaran mengerti apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas ,yaitu sumber belajar dan tugas pengelola kelas sebagai pengelola seorang guru berperan dalam memberikan dan menciptakan suasana atau keadaan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar. Ketika seorang guru tidak dapat menjaga kondisi kelas, maka para siswa tidak akan merasa nyaman dalam kelas dan akan cepat bosan. Selain itu kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Berdasarkan petikan hasil observasi dan wawancara dengan kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo bapak Sodik (W01/Fb/2.3., tanggal 16 April 2020) sebagai berikut:

“Bahwa tugas guru adalah sebagai sumber belajar, mediator, pembimbing, pengelola, fasilitator, motivator, demonstrator, pengembang teknologi informasi dan evaluator. Seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.”

Tugas guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman di bidangnya, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta menguasai dan memahami landasan – landasan kependidikan yang tercantum dalam kompetensi guru. Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Sedangkan dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua, dimana seorang guru harus dapat menarik simpati dan menjadikan dirinya sebagai idola para siswanya. Apapun yang disampaikan atau diberikan seorang guru kepada siswanya, haruslah dapat memotivasi dan bermanfaat terutama dalam hal belajar. Sementara itu, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, evaluator dsb.

4) Mengontrol atau Mengendalikan Situasi dan Kondisi Agar Proses Pendidikan Anak Sesuai Dengan Tujuan Dari Pendidikan .

Dalam Sekolah, terdapat layanan dalam bidang pengajaran oleh guru untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Esa dan budi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan hasil petikan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W02/Fb/2.4, tanggal 14 April 2020) sebagai berikut:

“Peranan kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan memberikan motivasi pada guru, bahwa guru harus mempunyai wawasan dan landasan pendidikan sesuai dengan kualifikasi pendidik, serta bagaimana tugas guru yang baik sebagai pelayan siswa sebagai guru yang profesional.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang peserta didik sesuai tujuan pendidikan. Namun, tidak semua peserta didik bisa mencapai perkembangan sesuai apa yang diharapkan. Maka, guru sangat berperan penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai masalah-masalah dalam menerima pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melakukan bimbingan belajar secara berkala kepada peserta didik, dan menciptakan situasi belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan meningkatkan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Ataupun bisa mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sodik kepala sekolah UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W01/F2/b/2.4, tanggal 16 April 2020) mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar peserta didik selalu diarahkan guru agar tercapainya tujuan yang diharapkan, sebagaimana hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku yang meliputi aspek : (1) kognitif; (2) afektif; dan (3) psikomotor. Nah, apabila perubahan tingkah laku tersebut belum terlihat ataupun belum terpenuhi oleh peserta didik kita, hendaknya kita sebagai guru harus melakukan pembelajaran lebih kepada peserta didik agar tercapai sesuai apa yang diharapkan melalui bimbingan belajar.”

Guru berusaha memperkayawawasandan memantapkankepercayaandiri gurukarenaguru memilikipeganganyangkuatdalammelakukanberbagaiupayapendidikandi sekolah. Maka, guru sangat berperan penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai masalah-masalah dalam menerima pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melakukan bimbingan

belajar secara berkala kepada peserta didik, dan menciptakan situasi belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan meningkatkan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Ataupun bisa mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

5) Melanjutkan atau Mengembangkan Suatu Penemuan Yang Selalu

Pedagogik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara membimbing anak didik, cara menghadapi anak didik, apa sajutugas tenaga pendidik, dan apa tujuan mendidik seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W04/F2/b/2.5, tanggal 15 April 2020)sebagai berikut

“Para guru harus bisa merancang serta mengimplementasikan kegiatan pembelajaran,memotivasi, menganalisa hasil dari belajar berdasarkan semua bentuk dan penilaian tingkat kemajuan disetiap siswa agar menentukan tingkat kemajuan dari masing-masing.”

Pedagogik merupakan suatu ilmu pengetahuan yang wajib dikuasai oleh para tenaga pengajar, dimana didalamnya terdapat kajian tentang proses pengajaran dan pembelajaran, cara mengelola tempat belajar- mengajar, organisasi sekolah, dan teraksi guru dan pelajar.Pedagogik mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu memiliki fungsi preskriptif .Pedagogik sebagai Ilmu Empiris, Ilmu Kemanusiaan, Ilmu Normatif, dan Ilmu Praktis.

Berdasarkan hasil wawancara denganibu Sri Hepi Pinawati waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W02/F2/b/2.5, tanggal 14 April 2020)sebagai berikut:

“Pembelajaran merupakan seni , guru harus bisa menemukan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa dapat lebih senang mengikuti pelajaran,walaupun masih ada guru yang menggunakan strategi dan teknik mengajar secara tradisional.”

Bahwa guru bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Materi pelajaran yang akan disampaikan tanpa

memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat.

Hal ini dari hasil observasi dan petikan wawancara didukung oleh bapak Sodik kepala UPTD Satuan Pendidikan Lampung Tengah (W01/F2/b/2.5, tanggal 16 April 2020)mengatakan bahwa:

“Para guru telah memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode-metode sebelum mengajar di kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode harus menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode.Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan.Dari tugas guru harus bisa merancang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar pembelajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Dengan kata lain, harus guru profesional bahwa guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman di bidangnya. Tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

b. Kendala Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

PKB adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. PKB yang dilakukan oleh guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitas. PKB dalam Peraturan Menteri No 16 tahun 2019 , bahwa komponen PKB adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya ilmiah.

1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya guru untuk meningkatkan profesional

diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru bersertifikasi tentunya banyak kendala yang harus dihadapi dan ditemui. Guru-guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo tidak mengatakan secara jelas bahwa ada hambatan dari Dinas dan lembaga, namun sebagian besar guru menyatakan bahwa kuota yang disediakan oleh Dinas ketika mengadakan sebuah kegiatan seperti diklat, masih terlalu sedikit, sehingga hanya satu atau dua guru yang bisa ditugaskan untuk mengikuti kegiatan PKB.

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan ibu sumarni Guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri2 Trimurjo Lampung Tengah (W04/F3/c/3.1 tanggal 15 April 2020 sebagai berikut :

“Pembatasan kuota untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri oleh Dinas sehingga para guru malas untuk mengikuti kegiatan tersebut, terjadi kesenjangan antara guru.”

Hambatan dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) selain dari Dinas dan lembaga, dan berasal dari dalam diri sendiri

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara dengan ibu Sri Hepi Pinawati waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W02/F3/c/3.1sebagai berikut:

“ Karena keterbatasan waktu untuk aktif dalam MGMP, kegiatan pelatihan dan pelaksanaan studi lanjut. Keinginan untuk melanjutkan studi juga terkendala jarak, sehingga faktor biaya juga menjadi penghambat dalam pengembangan diri melalui kurang minatnya mengikuti kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam kegiatan *workshop*, seminar, baik seminar nasional maupun semilokal yang diikuti guru dari Dinas.”

Hal tang sama dengan hasil observasi dan petikan wawancara dengan guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W04/F3/c/ 3.1sebagai berikut:

“Di sekolah tidak pernah ada sosialisasi bagaimana menulis PTK yang sesuai dengan yang diinginkan Tim penilai. Padahal sangat perlu, paling

tidaksecara berkala, biar pemahaman kita tentang menulis PTK itu seragam dan sesuai dengan yang diinginkan penilai. Bila ikut kegiatan di tempat lain, di kecamatan misalnya tdak diizinkan karena waktu.”

Dengan tidak adanya sosialisasi menulis PTK dari pengawas sehingga guru malas,karena untuk kenaikan pangkat sudah ada yang membuat sesuai dengan keinginan tim penilai.Selain masalah semangat yang rendah sebagaimana bahwa kurangnya waktu dan persiapan guru dalam mengikuti pengembangan adalah faktor penghambatlainnya.Meninggalkan Siswa terlalu lama untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesiakanmembuatgurumempunyai tugas yang lebih banyak.

Hal ini sepadan petikan wawancara peneliti dengan kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu bapak Sodik (W01/F3/c/3.1, tanggal 15 April 2020) mengenai Pengembangan diri mengemukakan:

“Kegiatan yang pernah diikuti oleh para guru diatas adalah kegiatan diklat fungsional, sedangkan diklat Kegiatan kolektif yang diikuti meliputi kegiatan Seminar, Workshop,IHT, PK guru, serta guru yang mau naik pangkat dan tanggal 14 April 2020 ada workshop di sekolah.”

Diklat merupakan kegiatan pengembangan profesi yang di adakan oleh pemerintah, Dinas Pendidikan, maupun lembaga pendidikan yang lain.Pelaksanaan diklat dilaksanakan dengan jangka waktu dan durasi yang berbeda-beda tergantung dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu kegiatan diklat dilakukan tergantung kemauan kuota yang disediakan oleh Dinas Pendidikan. Keterbatasan kuota membuat guru tidak bisa mengikuti kegiatan pengembangan dengan mudah. Kegiatan diklat fungsional yang diikuti guru bisa beragam, seperti diklat fungsional yang diikuti guru di UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo.

Kegiatan yang pernah diikuti oleh para guru UPTD SMP Negeri Trimurjo diatas adalah kegiatan diklat fungsional, sedangkan diklat Kegiatan kolektif yang diikuti meliputi kegiatan Seminar, Workshop,IHT, PK guru, serta guru yang mau naik pangkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan guru , (W04/F3/c/3.1, tanggal 15 April 2020) sebagai berikut:

“Kegiatan workshop peningkatan kompetensi pedagogik gurupada tanggal 2-4 Maret 2015, dari Disdikpora, yaitu kami

mendapatkan pengetahuan baru terkait peningkatan pedagogik, kami mendengarkan arahan dari pembicara, kemudian saya ikut *workshop* peningkatan keprofesian berkelanjutan pada tahun 2015, itu tentang pengenalan PKB serta bagaimana pelaksanaannya di lapangan kami diberi pengetahuan baru terkait dengan kegiatan dalam PKB dan penilaiannya, kemudian saya juga pernah menjadi anggota dalam MGMP kelas 7 di Rayon Trimurjo dan setelah itu penilaian kinerja atau PKG satu tahun sekali namun untuk membuat laporan hasil kegiatan hanya beberapa guru”

Beberapa guru lain menyampaikan bahwa kegiatan kolektif berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran sedang mengalami kemunduran karena sedang tidak aktif dalam mengadakan kegiatan pengembangan kelompok. seperti itu kegiatannya kita mendapatkan materi, kemudian mendengarkan arahan dari pemateri serta ada juga praktik-paraktik, dan hasil kegiatan tidak dilaporkan ke sekolah karena biaya mandiri kalau di MGMP tentunya itu wadah untuk saling bertukar informasi, wawasan, serta permasalahan saat mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara peneliti dengan waka saptas (W03/F3/c/3.1, tanggal 14 April 2020) mengenai Pengembangan diri sebagai berikut:

“Pengembangan diri dalam upaya peningkatan mutu kualitas guru telah dilaksanakan oleh guru dengan mengimplementasikan dari para guru dengan mengikuti kegiatan diklat, seminar baik tingkat kabupaten sampai nasional. Bahkan diklat digunakan untuk jam tambahan memenuhi jam kerja, seperti diklat kepala perpustakaan, kepala laboratorium oleh bu Sariatun, pak Sapto,”

Dalam pengembangan diri yaitu oleh keterbatasan waktu untuk aktif dalam MGMP, kegiatan pelatihan diutamakan untuk jam tambahan dan pelaksanaan studi lanjut. Keinginan untuk melanjutkan studi juga terkendala jarak, sehingga faktor biaya juga menjadi penghambat dalam pengembangan diri melalui kurangnya minatnya mengikuti kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam kegiatan *workshop*, seminar, baik seminar nasional maupun semilokal yang diikuti guru dari Dinas serta jarang guru membuat laporan dari kegiatan tersebut.

2) Publikasi ilmiah

Kegiatan Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dalam bentuk publikasi ilmiah merupakan suatu bentuk kegiatan pengembangan profesi guru yang dilakukan dalam bentuk karya tulis ilmiah walaupun laporan hasil penelitian. Kegiatan publikasi terdiri dari kegiatan presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal serta, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau buku pedoman guru. Berdasarkan observasi dan petikan wawancara selanjutnya dengan Waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W02/F3/c/3.2 .tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa:

‘Kegiatan publikasi ilmiah belum berjalan dengan baik karena guru belum membuat karya tulis dengan alasan keterbatasan dalam wawasan atau pengetahuan terkait dengan kegiatan publikasi ilmiah. Adanya anggaran yang tidak ada, semua harus mandiri jadi para guru malas untuk melaksanakannya.’

Namun ada satu guru yang telah membuat karya tulis ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering ikut guru berprestasi dan dapat juara daerah kabupaten sampai provinsi . Hal tersebut seperti yang diungkapkan guru berprestasi ibu Sumarni (W04/F3/c/3.2., tanggal 15 April 2020) dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengapresiasi pembelajaran dan kesulitan dalam proses pembelajaran saya sering melakukan penelitian PTK , hal ini semenjak saya ikut workshop penulisan karya ilmiah di LPMP tanggal 24 Maret 2015, tergeraklah hati saya untuk menulis PTK, dan sebagai narasumber pada seminar lokakarya di MGMP, diskusi ilmiah baik di sekolah maupun di MGMP, buat buku Antologi Puisi “Arunika Sang Dwija”, Antologi Guru VIP, Antologi Cerpen “ Diary Butterfly” dan serta ikut seminar ,workshop dari kabupaten sampai Nasional ,tanggal 14 April saya sebagai tutor workshop Daring yaitu pembelajaran dengan jarak jauh di UPTD SP Negeri 2 Trimurjo.”

Hal ini sepadan dengan hasil wawancara dengan guru di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W04/F3/c/3.2., tanggal 15 April 2020) mengatakan bahwa :

“Susah sekali untuk menulis PTK, karena keterbatasan literatur dan malas , padahal ini sebagai tugas guru untuk mengimplementasikan proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai”

Kurangnya kegiatan publikasi ilmiah di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah karena masalah pengetahuan dan wawasan pengalaman yang belum mereka kuasai ,juga keterbatasan dengan publikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan petikan wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W01/F3/c/3.2., tanggal 16 April 2020) sebagai berikut:

“Belum optimalnya kegiatan publikasi ilmiah diperkuat dengan tidak adanya bukti dokumentasi yang bisa menunjukkan kegiatan guru, baik dalam kegiatan presentasi pada forum ilmiah, laporan hasil penelitian maupun pembuatan dan publikasi buku pelajaran maupun buku pedoman guru, lemahnya pengetahuan terkait dengan format penulisan dan aturan yang benar serta penggunaan lektorat belum memadai.”

Kurang optimalnya kegiatan publikasi ilmiah, dikarenakan keterbatasan wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Sehingga berdasarkan masalah tersebut guru memerlukan wawasan dalam kegiatan publikasi ilmiah. Selain permasalahan pengetahuan, guru juga mengeluhkan lemahnya pengetahuan mereka terkait dengan format penulisan dan aturan yang benar dalam membuat sebuah karya ilmiah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan usia, tingkat kerajinan guru serta dengan adanya kesibukan dan permasalahan dengan waktu membuat kegiatan publikasi tidak bisa berjalan lancar .

3) Karya Inovatif

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk karya inovatif berdasarkan dengan ketentuannya dilakukan dalam empat bentuk kegiatan yaitu, penemuan teknologi tepat guna, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan/ membuat penyusunan standar, pedoman, soal pada tingkat nasional atau propinsi. Kegiatan karya inovatif di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah belum berjalan dengan optimal.

Bahwa karya inovatif yang merupakan bentuk kegiatan dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) belum berjalan dengan optimal, karena guru belum mengikuti setiap rangkaian karya inovatif, kegiatan karya inovatif sebatas dilakukan melalui pembuatan media pembelajaran

sederhana dikelas. Media tersebut dibuat bersama- sama dengan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W04/F3/c/3.3, tanggal 15 April 2020) sebagai berikut:

“Dalam kegiatan PKB dilakukan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan, karena untuk meningkatkan profesionalisme guru”.

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W02/F3/c/3.3, tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa:

“Guru telah berupaya membuat media pembelajaran secara sederhana sesuai dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa guru akan mengembangkan apa yang menjadi peluang serta menutupi kelemahan dengan terus belajar. Pernyataan yang sedikit berbeda namun masih berkaitan tentang terus mengambangkan karya inovatif dalam bentuk media pembelajaran disampaikan Guru harus mempunyai kemampuan berfikir kreatif dan kritis dengan menciptakan media pembelajaran yang inovatif dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sodik kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo (W01/F3/c/3.3 tanggal 16 April 2020) sebagai berikut:

“Para guru dalam karya inovatif belum bisa menciptaka dikarenakan dana, semangat malas, hanya sebatas pembuatan Powerpoint, kertas karton. Karena wawasan dari karya inovatif tersebut kurang, referensi terbatas.”

Di samping niat menulis yang masih rendah ternyata ada sebagian guru yang tidak mampu mengoperasikan komputer merupakan kesulitan bagi guru dalam menulis karya inovatif. Sebagian guru mengaku tidak bisa mengoperasikan komputer (gagap teknologi) seperti yang dituturkan guru (W04/Fc/3 .3 tanggal 15 April 2020) berikut ini

“Saya tidak bisa komputer, untuk nulis terkendala ketidakbisaan ITI.”

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam karya inovatif belum dikatakan berjalan dengan optimal. Karena Guru belum menguasai ITI sehingga terkendala dalam penulisan membuat karya inovatif. Karya inovatif yang pernah dilaksanakan oleh guru-guru sebatas kegiatan pembuatan media pembelajaran sederhana di dalam kelas. Serta belum ada kegiatan lain berupa menemukan dan/atau membuat teknologi tepat guna, mengadakan pameran karya seni, memodifikasi media dan/atau alat pembelajaran serta belum mengikuti pedoman penyusunan standar soal secara nasional atau dalam tingkat provinsi.

d. Solusi Kendala Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

1) Kendala Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikas

Kendala yang muncul dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru yang dilaksanakan memang berjalan dengan baik namun bukan berarti tanpa adanya kendala yang berarti. Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan bu Sumarni guru di UPTD Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W04/F4/d/4.1, tanggal 15 April 2020) mengatakan bahwa:

“Dinas sebatas pemberian tugas yang kurang merata dikarenakan kuota yang disediakan oleh dinas sedikit, dalam mengikuti seminar para guru tidak berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, Tidak membuat laporan tepat pada waktunya., Dana yang digunakan berasal dari uang sendiri sehingga membuat kegiatan berjalan dengan sederhana dan kurang menggugah minat para guru, mengikuti diklat karena jam tambahan”.

Bahwa kegiatan pengembangan diri bagi guru yang profesional adalah keharusan karena untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan juga personal pribadi. Namun karena dukungan dari Dinas harus memberikan kuota pelatihan yang sedikit sehingga menjadi bumerang guru untuk meniti kariernya, yaitu untuk naik pangkat. Karena bila guru tidak ikut PKB ada sanksi tidak bisa naik pangkat. Hal inilah yang menjadi tanda tanya, mengapa adanya itu guru tidak

aktif dalam seminar, diklat, karena harus menggunakan dana sendiri sehingga kurang berminat para guru, mengikuti diklat, namun guru yang aktif untuk karier bisa digunakan untuk jam tambahan

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara Waka Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu Sri Hedinawati, (W02/F4/d/4.1, tanggal 14 April 2020) mengatakan bahwa:

“Jam pembelajaran yang bertabrakan dengan adanya kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Dana yang digunakan adalah uang pribadi. Para guru yang belum semuanya aktif dalam mengikuti kegiatan publikasi ilmiah. Para guru dalam mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan kurang memperhatikan hanya guru yang mau naik pangkat saja.”

Berdasarkan hasil petikan wawancara Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu bapak Sodik (W01/F4/d/4.1, tanggal 16 April 2020) beliau mengatakan bahwa:

“Guru dalam karya inovatif belum berjalan dengan lancar dan belum bisa dikatakan berjalan dengan optimal. Karya inovatif yang pernah dilaksanakan oleh guru-guru sebatas kegiatan pembuatan media pembelajaran sederhana di dalam kelas. Serta belum ada kegiatan lain berupa menemukan dan/atau membuat teknologi tepat guna, mengadakan pameran karya seni, memodifikasi media dan/atau alat pembelajaran serta belum mengikuti pedoman penyusunan standar soal secara nasional atau dalam tingkat provinsi. “

Guru dalam karya inovatif belum berjalan dengan lancar dan belum bisa dikatakan berjalan dengan optimal. Karya inovatif yang pernah dilaksanakan oleh guru-guru sebatas kegiatan pembuatan media pembelajaran sederhana di dalam kelas. Serta belum ada kegiatan lain berupa menemukan dan/atau membuat teknologi tepat guna, mengadakan pameran karya seni, memodifikasi media dan/atau alat pembelajaran serta belum mengikuti pedoman penyusunan standar soal secara nasional atau dalam tingkat provinsi. Padahal kegiatan PKB itu guru wajib mengikuti dan melaksanakannya karena bila tidak akan mendapatkan sanksi, hal ini selalu menjadi bahan pertanyaan mengapa pada kenyataannya mereka malas untuk belajar, ini adalah faktor personal guru pribadi.

2) Solusi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

Jika tidak ada hambatan yang berarti dari Dinas Pendidikan Lampung Tengah, namun sebagian besar guru mengungkapkan jika kuota

peserta pelatihan yang disediakan oleh dinas ketika mengadakan suatu pelatihan perlu diperbanyak. Guru hanya mampu menampung saran dan aspirasinya kepada sekolah. Saran tersebut mungkin bisa disampaikan kepada Dinas. Selain dengan memberikan saran yang hasilnya belum bisa dipastikan, guru-guru berusaha mencari cara lain. Diantara cara yang dilakukan adalah dengan mencari informasi pengembangan lain di luar Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan, guru UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah yaitu ibu Sumarni, (W04/F4/d/4.2 tanggal 15 April 2020) mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan dengan adanya kuota yang sedikit dari dinas, cari info lain sebanyak mungkin, karena pengembangan selain dinas juga banyak, kita pandai-pandai aja cari informasi, terus juga optimalkan kegiatan dalam MGMP, belajar TIK pelan-pelannya minta tolong gurulain atau keluarga yang lebih mudah untuk masalah TIK akan dana dari sekolah tapi dengan niat dan dana sendiri, serta kegiatan tidak tergantung dari sekolah dan Dinas.”

Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut bahwa dalam mengatasi kendala baik dari dinas maupun dari lembaga bisa dilakukan dengan optimalkan aktivitas pengembangan yang ada dalam kegiatan MGMP serta tidak terlalu bergantung pada dinas. Guru bisa mengatasi permasalahan dengan memperbanyak diskusi dan pengalaman dengan guru lain. Guru harus memperluas dan memperbanyak relasi, sebagaimana disampaikan oleh ibu Sri Hesti Pinawati Waka kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W02/F4/d/4.2, tanggal 14 April 2020) mengatakan:

“Memperbanyak relasi, agar lebih banyak teman untuk bertukar pendapat, ilmu dan pandangan, memberikan saran agar dinas bisa menambah kuota, saran bisa disampaikan melalui kepala sekolah, rajin membuka web dinas, mencari program pengembangan lain di luar dinas tentunya, optimalkan apa yang ada dalam kelompok guru, karena itu yang paling mudah dijalankan saat ini, selalu optimis.”

Mudahnya mengakses informasi karena adanya pengaruh internet harusnya bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membuka dan mencari informasi-informasi terbaru dari Dinas dan lembaga pendidikan yang lain. Guru harus bisa menjadi sosok pengajar yang mandiri, memanfaatkan internet, banyak membaca buku dan mencari cara-cara lain dalam PKB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dengan guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W04/F4/d/ 4.2 ,tanggal 17 April 2020) mengatakan bahwa:

“Kuota terbatas, kepek menawarkan sebaiknya sekolah meratakan kesempatan,misalnya mencari data guru yang paling kurang dalam kegiatan pengembangan, maka guru itu yang diberitugas, ketika Semua kebagian baruselanjutnya diratakan,selainituya ikut PKB yang lain, misal menulis PTK atau makalah ilmiah, MGMP yang vakum segera diaktifkan lagi, banyak baca, banyak bertanya, dan banyak- banyak belajar berlatih, misal menambah karya inovatif media pembelajaran.”

Memperbanyak ilmu dengan membaca, banyak bertanya, dan mencari ilmu dari berbagai sumber sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidik, maka kita sebagai guru harus memberikantimbalbalikyangsetarasalahsatunya denganlebihmandiri dalam mengembangkan profesi namun dengan catatan tugas sebagai pendidik jangan dilupakan, harus pandai-pandai mengatur dan memanfaatkan waktu. Selain dengan upaya pengembangan diluar sekolah, guru terus berusaha meningkatkan kualitas profesional mereka dalam PKB melalui peningkatan keterampilanmenulis sertamembuatmedia. Karena bagi guru, ilmu dapat diperoleh dimana saja, tergantung sejauh mana guru mau berusaha.

Terkait dengan hasil petikan wawancara dengan bapak Sodik Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah (W01/f4/d/4.2 tanggal 16 April 2020) mengatakan bahwa:

“Untuk mencari informasi ,sekolah tidak bisa meminta semua guru pergi kekegiatan pengembangan dari dinas, cari lain, misal dari PKG, KKG, dari organisasi pendidikan yang lain, atau bahkan dari UNILA, LPMP, ada seminar banyak untuk guru dari kampus-kampus Swasta atau Negeri di Bandar Lampung yang bisa dijadikan sumber belajar.”

Bahwa hal diatas dapat diartikan bahwa mereka akan mengembangkan diri lebih baik dalam bidang publikasi ilmiah dan karya inovatif untuk mengatasi adanya hambatan keterbatasan kuota dalam pengembangan profesi dari Dinas Pendidikan. Serta upaya tersebut digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat diri sendiri untuk maju.Tergerak hati untuk menulis jika ada tuntutan seperti sudah melewati batas waktu kenaikan pangkat dan atau beban tugas dari Kepala Sekolah. Tugas dari kepala sekolah misalnya dikirim untuk mengikuti tes calon kepala sekolah maupun untuk mengikuti tes seleksi guru teladan. Kedua

tes tersebut menyaratkan guru untuk menulis karya ilmiah yang dipresentasikan pada saat ujian wawancara..

2.Temuan Penelitian

a. Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

Berdasarkan paparan data tentang Implementasi kompetensi pedagogik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bersertifikasi di UPTD satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah, maka dapat diperoleh temuan sebagai berikut::

- 1) Bahwa guru profesional adalah guru yang bersertifikasi harus memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual
- 2)Menyusun silabus dengan kurikulum telah ditentukan oleh pemerintah dan tujuan belajar tercapai, pembelajaran lebih sistematis dari segi materi. Sesuaikan pembelajaran dengan otonom sekolah.karena kurikulum dan silabus sering berubah-ubah membuat bingung guru
- 3) Guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang menguasai materi

b. Fungsi Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

Berdasarkan paparan data tentang Fungsi kompetensi pedagogik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bersertifikasi di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah, dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Pada mata pelajaran IPA tidak hanya pembelajaran penguasaan konsep tapi juga mengarah pada proses penemuan. Jadi menuntut siswa memunculkan dan melatih ketrampilan proses sains (KPS)
- 2) Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu kurang mampu dalam menguasai karakter peserta didik baik dari aspek moral maupun emosional

- 3) Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman di bidangnya, menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

c. Kendala Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

Berdasarkan paparan data kendala dalam pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru bersertifikasi di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah, dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Dukungan anggaran implementasi PKB masih rendah
- 2) PKB yang dilakukan oleh guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan.
- 3) Dalam pengembangan diri yaitu oleh keterbatasan waktu untuk aktif dalam MGMP, kegiatan pelatihan diutamakan untuk jam tambahan dan pelaksanaan studi lanjut
- 4) Kurang optimalnya kegiatan publikasi ilmiah, dikarenakan keterbatasan wawasan

d. Solusi Kendala Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi

Berdasarkan paparan data tentang solusi kendala dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bersertifikasi UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah, dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

1) Kendala

- a) Faktor kendala dari sekolah/lembaga adalah:
 - (1) Dukungan anggaran implementasi PKB masih rendah.
 - (2) Kurangnya dukungan dari sekolah sosialisasi, pelatihan, workshop atau pendampingan menulis karya ilmiah, karya inovatif.
- b) Faktor kendala dari Dinas meliputi:
 - (1) Tidak ada hambatan mungkin sebatas keterbatasan kuota.
 - (2) Materi kadang sulit dipahami bagi sebagian guru.
- c) Faktor kendala dari diri sendiri:
 - (1) Kemauan untuk maju kadang terhambat oleh kesibukan dan malas
 - (2) Keterbatasan informasi dalam kemampuan menggunakan TIK lemah.
 - (3) Waktu yang kurang tepat dengan keadaan guru

2) Solusi

- a) Untuk mengatasi kendala adalah memberikan saran kepada dinas melalui kepala sekolah agar Dinas menambah kuota peserta dalam kegiatan pengembangan.
- b) Menambah kegiatan pengembangan PKB melalui pengembangan mandiri diluar dinas.
- d) Motivasi kepala sekolah .
- e) Informasi terbuka Web dan adil
- f) Memotivasi diri melalui banyak membaca dan terus berlatih dalam keseharian guru, juga kesejahteraan.